

TRANSKRIP
SAMBUTAN WAKIL PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
M. JUSUF KALLA
PADA ACARA
MERESMIKAN PEMBUKAAN WORLD PRESS FREEDOM 2017
DI JAKARTA CONVENTION CENTER
03 MEI 2017

Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakaatuh,
Selamat pagi,
Salam sejahtera untuk kita semuanya.

Yang saya hormati Direktur Jenderal Unesco Madam Irina Bukova,
Yang saya hormati Bapak Menteri, Pak Ketua dan Wakil DPR,
Yang saya Hormati Para Dewan Press, beserta seluruh media,
Yang saya hormati Hadirin-hadirat dan tamu-tamu kita dari luar.

Pertama saya ingin menyampaikan ucapan selamat kepada kita semua atas berlangsungnya acara “*World Freedom Day*” hari ini. Dan berterima kasih, bahwa Indonesia menjadi tempat untuk memperingati dan juga meneguhkan posisi kita, mendukung kuat pandangan kita, perlunya suatu negara menjaga kebebasan pers yang baik, yang bertanggung jawab untuk kemajuan negara dan bangsa itu sendiri. Kita mengetahui perkembangan di dunia ini, khususnya juga di Indonesia. Pada masa lalu, 20 (dua puluh) tahun lalu kita mengetahui, bahwa media di Indonesia, pers di Indonesia hal yang selalu mendapat perhatian, pengawasan dan begitu banyak ketentuan-ketentuan yang berlaku, sehingga tidak mencerminkan media yang kritis dan memberikan kritik kepada pemerintah.

Namun, setelah reformasi tahun 1998 hal itu berubah drastis. Pada zaman reformasi ada 3 (tiga) hal yang berupa pokok di Indonesia ini. Pertama demokrasi, kebebasan berpendapat, sistem nasional yang sangat demokratis, kemudian sistem pemerintahan yang otonomi, dan salah satu syarat daripada demokrasi dan otonomi itu adalah kebebasan pers. Karena itulah, 3 (tiga) serangkai suatu perubahan yang sangat di negeri ini 20 (dua puluh) tahun yang lalu, sehingga Indonesia menjadi suatu negara di

mana kebebasan pers itu sangat di hargai dan itu juga dilindungi dalam Undang-undang Dasar dalam hal Hak Asasi Manusia (HAM) salah satu ialah hak untuk berpendapat. Itulah menjadi bagian yang sangat penting kenapa kebebasan pers di Indonesia sangat fundamental, sangat penting untuk kita semua, untuk menjaga berlangsungnya hal-hal yang penting ini. Begitu juga Undang-undang yang mengatur tentang kebebasan pers itu yang sangat penting, dan sangat jelas bagaimana fungsinya dia yang terbuka dan bebas itu dalam kerangka kemajuan nasional.

Memang banyak mempertanyakan bagaimana Indonesia, di mana Indonesia dan negara yang mayoritas berpenduduk Islam, tetapi sekaligus dapat menjalankan demokrasi dan juga tentu kebebasan pers secara bersamaan. Banyak negara di dunia ini tidak bisa menyatukan 3 (tiga) hal tersebut, tetapi Indonesia dapat menyatukan demokrasi, otonomi, dan kebebasan pers secara bersamaan. Hal itulah tentu kita berterima kasih kepada seluruh media. Tentu hal ini menyebutkan perubahan-perubahan yang sangat besar. Kalau sebelumnya media membutuhkan izin berbagai macam izin, izin terbit, izin cetak, dan sebagainya. Sekarang ini untuk menerbitkan suatu media tidak perlu izin-izin seperti itu lagi. Tentu akibatnya di Indonesia ada kurang lebih 2000 media cetak.

Begitu juga radio yang izin hanya izin frekuensi, yang menyebabkan nada 1100 radio di Indonesia. Ada 394 atau hampir 400 TV, baik TV nasional, TV-TV di daerah sampai di kota kecil semua berkembang dengan baik yang menyebabkan sebenarnya suatu ekspresi yang berkembang di negeri ini, disamping tentu 43 (empat puluh tiga) ribu media online yang setiap hari dapat di lihat di *gadget* masing-masing. Inilah menyebabkan di Indonesia dapat menjalankan kebebasan pers ini secara efektif, akibat tadi 3 (tiga) hal, yaitu dasarnya demokrasi, kemudian juga berkembangnya pandangan-pandangan, berkembangnya industri media itu sendiri dalam negeri yang dilindungi baik oleh konstitusi juga oleh Undang-undang yang berlaku.

Namun tentu kebebasan itu bukan hanya untuk kebebasan, tetapi kebebasan untuk bagaimana memajukan negeri ini. Memang kita sadari, bahwa kebebasan pers itu tentu mempunyai tanggung jawab, tetapi bukan lagi tanggung jawab kepada hukuman atau sensor, tetapi tanggung jawab kepada etika dan aturan internal masing-masing media. Inilah yang kita harapkan, bahwa bagaimana hal ini menjadi bagian yang fundamental dan kita juga mengharapkan di dunia ini tentu kebebasan pers juga mempertimbangkan

beberapa hal yang sangat penting. Hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam kebebasan berpendapat, bahwa diatas kebebasan itu ada keadilan, kemudian ada damai, ada perdamaian, karena apabila media bebas, tetapi tidak ada perdamaian menimbulkan konflik tentu media harus bertanggung jawab akan itu. Begitu juga menimbulkan ketidakadilan kepada bangsa ini atau apabila ada ketidakadilan, ada konflik media harus berbuat lebih baik untuk menjalankan, membela atau meluruskan hal-hal yang perlu menjadinya terjaminnya keadilan dan perdamaian suatu negara dan juga kemajuannya negara. Apalagi dengan teknologi pada dewasa ini, sehingga batas-batas negara, batas-batas informasi sudah melampaui batas-batas negara sangat jauhnya, tidak lagi batas negara dalam mendapat informasi dan berpendapat.

Memang juga ada perkembangan dalam setiap demokrasi dan juga setiap perkembangan suatu negara sesuai dengan teknologi. Ada penafsiran informasinya masih lewat kaset yang di kirim dari luar. Di China melalui fax, tetapi apa yang terjadi di Timur Tengah semuanya akibat *Facebook* artinya adalah teknologi dalam media mempengaruhi kehidupan bangsa Indonesia ini secara keseluruhan, baik yang positif juga yang negatif. Tentu hal tersebut harus lah kita lihat bagaimana media memberikan sumbangan dalam politik, dan dalam ekonomi pembangunan yang berkelanjutan sistem *flexibility*. Dan bagaimana media memberikan informasi, sehingga kemiskinan bisa kita atasi. Bagaimana media memberikan informasi, sehingga kita melihat di mana kesenjangan itu terjadi. Semua itu akan memberikan manfaat, bahwa media yang terbuka, media yang bebas memberikan andil dalam kemajuan suatu negara. itulah harapan kita semuanya.

Tentu kebebasan ini bukan segala-galanya, tetapi manfaat kebebasan ini harus jelas untuk masyarakat kita semuanya. Dan minggu lalu baru saja kita meresmikan JAWARAH (Jaringan Wartawan Anti Hoax), karena kebebasan berpendapat dengan media dan dengan teknologi yang sangat terbuka dan sangat tinggi bisa menimbulkan juga hal-hal yang negatif. Apabila kita tidak melaksanakan internal sensor masing-masing. Di Indonesia sensor itu tidak ada, tetapi yang kita harapkan ialah media mensensor dirinya demi persatuan, demi demokrasi, dan demi juga keadilan suatu bangsa itu. Karena itulah, apabila tidak dijalankan itu, maka kepercayaan kepada media sendiri akan berkurang, karena media yang baik apalagi media yang *mainstream* harus lah mendapat kepercayaan dari masyarakat. Suatu objek kepercayaan hanya ditimbun dari objektivitas, kecepatan, dan hasil daripada kebebasan itu sendiri. Karena itulah,

banyak hal yang tentu mencakup apa yang kita bicarakan. Kalau kita berbicara kebebasan darimana, kebebasan dari sensor, kebebasan dari izin-izin, kebebasan dari independensi, tetapi kebebasan untuk apa? Kebebasan untuk perdamaian, untuk keadilan, menghilangkan konflik, dan sebagainya. Itulah yang sangat penting dan direnungkan bersama-sama oleh kita semua di sini, oleh media ini. Karena itulah, saya mengharapkan sekali lagi agar media memaximumkan manfaat daripada kebebasan dan teknologi yang ada untuk kebaikan kita semuanya. Pemerintah di mana saja butuh kritik dan butuh suatu pandangan yang kritis. Kritis dan kritik, karena hanya lah 2 (dua) hal tersebut. Negara tidak dapat terjaga arahnya tanpa kritik, tanpa kritik daripada mediana yang mewakili pandangan masyarakat, maka media juga tidak memberikan manfaat yang besar atas kebebasan tersebut.

Tetapi negara tanpa pandangan-pandangan kritis tidak juga dapat menjalankan misi kenegaraannya, yaitu pemerintahnya yang baik dan adil. Karena itulah, harapan pada hari ini adalah bagaimana semua ini kita jalankan dengan sebaik-baiknya. Begitu juga tentu untuk menjaga semua itu, pemerintah menjamin keselamatan, menjamin tidak adanya intervensi kepada media, tetapi media juga tentu harus bersikap objektif bagaimana menjalankan pemerintahan tersebut.

Jadi artinya adalah kita saling menjaga, masyarakat menjaga adanya kebebasan itu, tetapi media juga menjaga objektivitasnya, sehingga menjaga keutuhan masyarakat. Itulah harapan kita semuanya, semoga hari kebebasan pers hari ini yang diperingati secara universal, "*World Press Freedom Days*" itu menjadi bagian daripada suatu tekad kita untuk menjadikan pers itu bermanfaat kepada kita semuanya, dengan kebebasan yang tentunya penuh dengan etika dan juga tanggung jawab.

Terima Kasih

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakaatuh.